



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8557-8568

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Sektor Consumer Non- Cyclical

Elda Helvida Silali¹, Robinhot Gultom², Mislan Sihite³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

eldahelvidasilali@gmail.com¹, Robinhot22@yahoo.com², mislansihite1@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR), serta ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Firm Size yang diukur menggunakan Ln Total Aset. Variabel dependen yang digunakan adalah return saham yang diukur melalui capital gain atau capital loss. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 56 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara itu, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Return Saham.

1. Latar Belakang

Hakim dan Sudaryo (2022:21), mengemukakan bahwa pasar modal didefinisikan sebagai bagian dari pasar keuangan yang berfokus pada instrumen jangka panjang, berbeda dengan pasar uang yang fokus pada instrumen jangka pendek. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, hak, dan obligasi konversi, yang masing-masing mewakili kepemilikan atau utang dalam suatu perusahaan. Di Indonesia, kegiatan perdagangan instrumen-instrumen ini diselenggarakan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sistem perdagangan yang adil, transparan, dan efisien bagi para pelaku pasar, sekaligus menjadi pusat informasi terkait pasar modal bagi publik dan investor.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh para investor, dan Return saham menjadi motivasi dan prinsip penting dalam berinvestasi serta kunci yang memungkinkan investor untuk memutuskan pilihan alternatif investasinya. Return dapat diperoleh dari dua bentuk yaitu, dividen dan capital gain (kenaikan harga jual saham atas harga jual belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan return yang tinggi. Setiap investor berhak mendapatkan bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan return saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Siahaan dan Rasmara (2021), menyatakan bahwa return dalam investasi saham merupakan profit yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi sebagai hasil dari kebijakan investasi yang dilakukan. Dengan demikian, return mencerminkan efektivitas keputusan investasi dalam menghasilkan keuntungan. Namun demikian, return tidak hanya dinilai dari keuntungan aktual yang telah diterima para investor.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap return saham adalah profitabilitas. Pihak manajemen dituntut untuk bisa meningkatkan kepercayaan investor melalui kinerja yang optimal, khususnya dengan menghasilkan

tingkat profitabilitas yang tinggi, baik dari aktivitas operasional penjualan dan dari kegiatan investasi yang dilakukan, sehingga mampu mendorong para calon investor untuk berinvestasi (Sudiyanto *et al.*, 2021:446). Indikator profitabilitas mengevaluasi tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen menjalankan operasionalnya. Efektivitas tersebut dinilai berdasarkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan serta investasi perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham adalah likuiditas saham. Rasio likuiditas adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko kredit atau menganalisis risiko keuangan sebuah perusahaan (Thian 2022). Likuiditas saham merupakan kemampuan suatu saham untuk dapat dibeli atau dijual di pasar dengan cepat tanpa menyebabkan perubahan harga yang signifikan.

Faktor terakhir dalam penelitian ini, yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang menggambarkan besar kecilnya skala kegiatan operasional, volume aset, serta kapasitas ekonomi suatu entitas bisnis. Ukuran ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, mempertahankan keberlanjutan usaha, serta menghadapi dinamika persaingan pasar. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki struktur organisasi yang kompleks, akses pendanaan yang lebih luas, serta stabilitas keuangan yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Putra dan Dewi (2021), ukuran perusahaan merupakan cerminan dari kapasitas ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, di mana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan untuk mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Selain itu, Sari dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan entitas bisnis dalam menanggung risiko dan mengelola sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya menunjukkan besar kecilnya suatu entitas dari sisi fisik atau nilai aset, tetapi juga menggambarkan kekuatan ekonomi, posisi strategis, dan pengaruh perusahaan dalam struktur industri. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan bersaing di tengah lingkungan bisnis yang dinamis. Perusahaan yang memiliki ukuran besar umumnya menguasai sumber daya ekonomi yang lebih besar, baik dalam bentuk modal, aset, teknologi, maupun tenaga kerja. Kondisi ini menjadikan perusahaan besar memiliki daya saing yang tinggi dan posisi strategis dalam industrinya, karena mampu bernegosiasi dengan pemasok, menarik investor, serta mempertahankan kepercayaan pasar.

Tabel 1.1 *Research Gap*

Variabel Yang di Teliti	Judul dan Nama Peneliti	Research Gap
Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham. (Pradana & Maryono, 2022:1033)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Pengaruhnya Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi. (Widaryanti, 2022:92)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. (Krismandari 2021:19)	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Beta Terhadap <i>Return</i> Saham Di	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham

	Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 (Sari & Damayanti, 2024:155)	
Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan PBV Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). (Arfah, 2022:865)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. (Devvari & Badjuri, 2023:298)	Ukuran perusahaan berpengaruh Negatif terhadap <i>return</i> saham

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, peneliti telah menyusun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menetapkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan pasar modal, dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat atau membandingkan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda (inkonsisten) terkait faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 Sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan berharga bagi peneliti dalam praktik dan untuk menerapkan hasil studi yang telah diterima di bangku perkuliahan terkait variabel yang akan diteliti.
 - b. Bagi Investor
 Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran

perusahaan yang berpotensi memengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham.

c. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dengan memperhatikan faktor-faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap saham perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, baik dengan menambah variabel lain maupun memperluas objek penelitian pada sektor yang berbeda.

2. Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam ranah pasar modal, sinyal ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi antara perusahaan dan investor, di mana informasi keuangan yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal positif seperti peningkatan tingkat profitabilitas, kondisi likuiditas yang baik, dan ukuran perusahaan yang besar umumnya akan menimbulkan respons positif dari investor, karena dianggap menggambarkan kondisi perusahaan yang sehat dan berpotensi memberikan keuntungan. Respons tersebut kemudian tercermin dalam peningkatan permintaan saham, yang akhirnya berdampak pada kenaikan harga dan *return* saham perusahaan. Thesya (2023:13) berpendapat bahwa Laporan tahunan adalah jenis informasi yang diumumkan oleh perusahaan yang berfungsi sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan. Teori sinyal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut unggul.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Soebagyo dan Iskandar (2022) menyatakan bahwa Teori Agensi merupakan adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki beberapa kepentingan untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Teori ini berkembang sebagai akibat dari interaksi antara pemilik dan pengelola. Hubungan ini terjadi dalam suatu jasa di mana *principal* memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan yang dianggap paling menguntungkan bagi pemegang saham.

Berbagai hasil penelitian empiris juga memperkuat penerapan teori agensi dalam penelitian ini. Rahmawati dan Aditya (2023) menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham karena mencerminkan efektivitas manajer dalam memanfaatkan sumber daya demi kepentingan pemegang saham. Sementara Siahaan dan Rasmara (2021) menegaskan bahwa *return* saham merupakan hasil dari kebijakan investasi manajerial yang menggambarkan seberapa efektif keputusan agen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh sebab itu, teori agensi menjadi fondasi konseptual yang kuat untuk menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan dan tingkat pengembalian saham di pasar modal.

Return Saham

Pengertian Return Saham

Menurut pandangan Siahaan dan Rasmara (2021), *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh pihak investor, perusahaan, maupun institusi sebagai hasil dari kebijakan investasi yang telah dilakukan. *Return* dapat bersumber dari laba yang sudah terealisasi atau berupa potensi keuntungan yang diantisipasi pada periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *return* yang dihasilkan, semakin besar pula daya tarik saham di mata investor. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurdiana dan Putra (2022) menegaskan bahwa *return* saham tidak hanya menggambarkan keuntungan yang telah diperoleh, tetapi juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor akan menilai tingkat risiko dan peluang keuntungan yang mungkin timbul dari saham tersebut. Oleh karena itu, *return* saham dianggap sebagai tolok ukur penting dalam menilai efektivitas strategi investasi dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran Return Saham

Pengukuran *return* saham dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan tergantung tujuan penelitian. Berikut rumus-rumus yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal:

Return Realisasi (*Capital Gain/Loss*)

Return realisasi atau *realized return* merupakan tingkat keuntungan yang benar-benar telah diperoleh investor

dari aktivitas investasinya pada periode tertentu. *Return* ini dihitung berdasarkan data historis harga saham, sehingga mencerminkan hasil aktual (nyata) yang diterima oleh investor.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Pada studi ini, peneliti menggunakan *return realisi (capital gain/loss)* sebagai referensi pengukuran nilai *return* saham. Rumus *return* saham berdasarkan *capital gain/loss* menggambarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari perubahan harga saham dalam suatu periode tertentu. Rumus ini menilai kinerja saham secara langsung dari aspek harga pasar, dan dapat mencerminkan perubahan nilai investasi aktual yang dapat diamati melalui data harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan maksimal (Purba & Mahendra, 2023). Bagi pihak kreditor, profitabilitas menjadi sumber utama untuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sedangkan bagi investor, tingkat laba yang diperoleh menjadi dasar penting dalam menilai potensi pengembalian investasi dari saham yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi.

Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dalam beberapa proksi yaitu sebagai berikut:

Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) menilai kemampuan investasi yang telah ditanamkan dalam memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan dan investasi tersebut pada dasarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas. ROA adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aset perusahaan. Indikator ini menyajikan informasi mengenai kapabilitas perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan profit atau pendapatan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya, kekayaan atau properti yang tersedia dalam perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur pengembalian investasi atau keuntungan yang diharapkan investor dari kegiatan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2021), likuiditas mencerminkan fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu memenuhi kewajiban keuangannya tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan eksternal. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Selain itu, Sanjaya dan Maulida (2023) menyatakan bahwa likuiditas memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas aktivitas operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menjadi cerminan efektivitas manajemen dalam mengatur kas, piutang, dan persediaan.

Pengukuran Likuiditas

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah salah satu ukuran utama untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Secara sederhana, *Current Ratio* membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Aset lancar mencakup kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lain yang bisa dicairkan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sementara kewajiban lancar meliputi utang dagang, utang jangka pendek, dan kewajiban lain yang harus dibayar dalam periode satu tahun.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan likuiditas diproksikan dengan *current rasio (CR)*. Hal ini dikarenakan *current rasio* mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau dapat melunasi kewajiban dengan aset lancar yang dimiliki seperti arus kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi nilai *current rasio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko gagal

bayar menjadi lebih kecil.

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2021), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, nilai pasar saham, maupun jumlah tenaga kerja. Sementara itu, Menurut Sartono (2020), ukuran perusahaan menggambarkan sejauh mana kemampuan entitas bisnis dalam mengakses modal dan bertahan menghadapi risiko bisnis. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki struktur modal yang lebih kuat, sehingga lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan. Ukuran perusahaan juga menjadi penentu dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang.

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Firm Size (Market Capitalization)

Rumus ini digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dari sisi pasar, bukan dari sisi laporan keuangan. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) menggambarkan nilai total perusahaan di mata investor di pasar modal. Artinya, ukuran perusahaan dilihat dari berapa besar nilai perusahaan dihargai oleh pasar, bukan hanya dari aset atau penjualannya.

$$Firm\ Size = \ln(Penjualan\ Bersih)$$

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan menggunakan rumus *Firm Size* (\ln Total Aset), dikarenakan pada sektor *consumer non-cyclicals* (seperti makanan, minuman, dan kebutuhan pokok), besarnya aset mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan operasi stabil di tengah kondisi ekonomi yang sekarang berubah-ubah. Perusahaan besar dengan aset besar cenderung lebih tahan terhadap fluktuasi pasar dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar menandakan stabilitas, kemampuan ekspansi, dan tingkat kepercayaan investor yang tinggi, yang secara teori dan empiris dapat berdampak positif terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono (2022:15). Berdasarkan penjelasan tersebut, metodologi penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, sebab menggunakan data numerik yang menggambarkan ukuran nilai dari variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diatur, yang merupakan unit yang diteliti” (Sugiyono 2020:1260. Populasi dalam penelitian ini, mencakup semua perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 sejumlah 131 perusahaan. Pengambilan rentang waktu dalam studi ini diawali dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data yang merupakan kombinasi antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 dimanfaatkan sebagai titik awal periode dengan harapan akan diperoleh informasi yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 dimanfaatkan sebagai titik akhir dalam periode penelitian ini karena pada waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan laporan tahunan serta IDX Statistics untuk tahun 2024.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono (2020:127). Dalam kajian ini, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan menentukan syarat-syarat tertentu yang diselaraskan dengan sasaran penelitian. Syarat tersebut digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih

relevan dan sesuai dengan fokus riset. Dalam penelitian ini ditentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor *consumer non- cyclicals* yang berturut-turut melaporkan laporannya secara berturut-turut pada periode 2022-2024.
2. Perusahaan di sektor *consumer non- cyclicals* yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2022-2024.
3. Perusahaan di sektor *consumer non- cyclicals* yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan di sektor *consumer non- cyclicals* yang melaporkan harga saham secara berturut-turut pada periode 2022-2024.

Tabel kriteria pengambilan sampel pada perusahaan di sektor *consumer non- cyclicals* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Sektor <i>consumer non- cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode: 2022-2024.	131
Kriteria pengambilan sampel:	
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2022-2024.	(28)
Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2022-2024.	(32)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah.	(2)
Perusahaan yang tidak melaporkan harga saham secara berturut-turut pada periode 2022-2024	(13)
Jumlah sampel yang diperoleh	56
Jumlah pengamatan = 56 X 3 periode	168

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2025)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menginventarisasi jumlah populasi korporasi Sektor *consumer non- cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia untuk rentang waktu 2022–2024. Temuan dari inventarisasi mengindikasikan ada 131 perusahaan yang termasuk dalam kategori tersebut.
2. Dari 131 perusahaan tersebut, dilakukan seleksi terhadap perusahaan yang tidak secara rutin merilis laporan keuangan selama periode pengamatan. Teridentifikasi 28 perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan ini.
3. Berikutnya, dilakukan verifikasi terhadap perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan secara berturut-turut selama periode 2022–2024. Hasilnya, terdapat 32 perusahaan yang tidak mencatatkan profit secara konsisten setiap tahunnya.
4. Berikutnya, setelah dilakukan analisis ditemukan ada 2 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Dari 131 perusahaan tersebut terdapat 13 perusahaan yang tidak melaporkan harga saham secara berturut-turut setelah dilakukan analisis lebih lanjut.
6. Berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 56 perusahaan. Dengan jangka waktu pengamatan selama 3 tahun (2022–2024), keseluruhan data observasi dalam penelitian ini adalah 56 perusahaan × 3 tahun = 168 observasi yang siap untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Suatu metode dapat dikatakan baik ketika memenuhi standar tertentu sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan apa yang terjadi di lapangan. Metode analisis statistik dengan bantuan software SPSS 29. Sebelum dianalisis, penelitian terdahulu melakukan uji asumsi klasik yang kemudian diteruskan dengan melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan uji normalitas data, uji bebas dari heteroskedastisitas, multikolonieritas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2022:54), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7375>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2022:63),“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2022:59),“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.”

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear dan korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2022:97),“Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya.”

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hipotesis pertama (H1), Hipotesis kedua (H2), Hipotesis ketiga (H3), Hipotesis ke empat (H4) dianalisis dengan regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Uji statistic (t-test), Uji F-Statistik, dan koefisien determinan (R²).

3. Hasil Penelitian

Uji Normalitas setelah Outlier *Casewise Diagnostics*

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier Casewise Diagnostics*

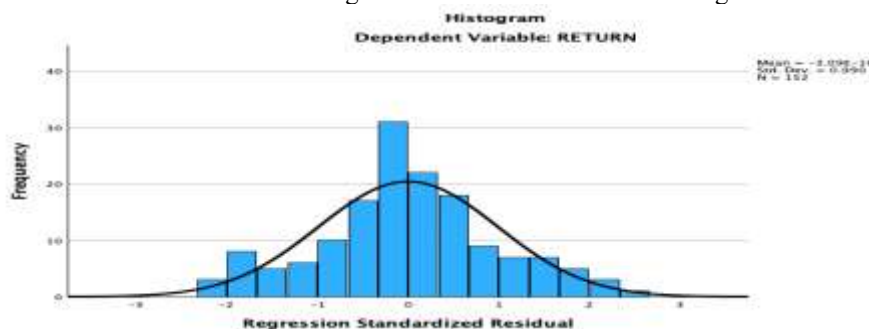
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19797286
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.059
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.1, uji Normalitas pasca eliminasi *Outlier* menyatakan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual telah berdistribusi normal.

Hasil pengujian dengan grafik setelah *Casewise Diagnostics* dapat dilihat pada gambar berikut:

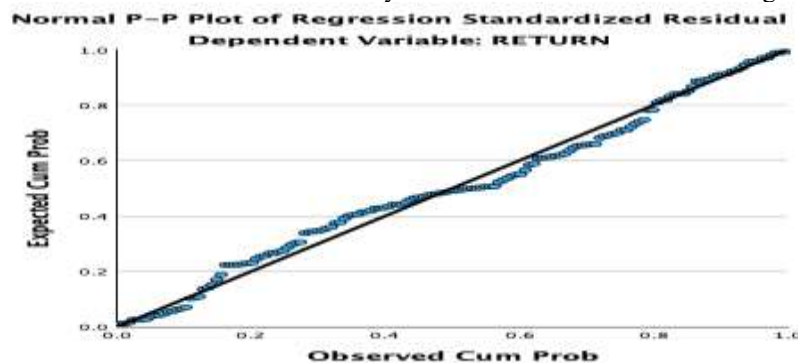
Gambar 3.1 Grafik Histogram setelah Outlier *Casewise Diagnostics*



Sumber: Data SPSS(2026)

Berdasarkan Gambar 3.1 setelah *outlier Casewise Diagnostics* terlihat grafik histogram di atas lebih terlihat bahwa distribusi data membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan mengikuti garis distribusi normal tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

Gambar 3.1 Normal Probability Plot setelah Outlier Casewise Diagnostics

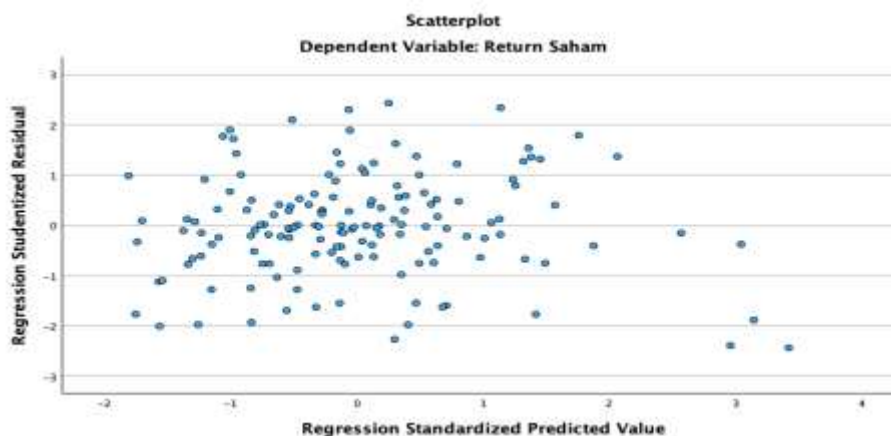


Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 3.2 dapat dilihat bahwa grafik pada *normal probability plot*, titik-titik menyebar dekat pada garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas setelah *Outlier Casewise Diagnostics*

Gambar 3.2 Scatterplot setelah Outlier Casewase Diagnostics



Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 4.6 terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah *Outlier casewese Diagnostics*

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.270	.025
	SQRT_X1	1.886	.061
	Likuiditas	-.784	.434
	Ukuran Perusahaan	-1.577	.117

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah *outlier casewise diagnostics* menggunakan uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen menunjukkan hasil di atas tingkat signifikansi 0,05. Variabel SQRT_X1 (profitabilitas yang telah ditransformasi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061 ($> 0,05$), variabel likuiditas sebesar 0,434 ($> 0,05$), dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,117

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7375>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(> 0,05).

Uji Multikolinieritas setelah *Outlier Casewise Diagnostics*

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas setelah *Outlier Casewise Diagnostics*

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitaabilitas	.960	1.041
	Likuiditas	.934	1.071
	Ukuran Perusahaan	.968	1.033

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.3 setelah penghapusan *outlier* menggunakan *Casewise Diagnostics*. Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,960 dan VIF sebesar 1,041, likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan VIF sebesar 1,071, serta ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,968 dan VIF sebesar 1,033. Seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas sehingga variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Autokorelasi setelah *Outlier Casewise Diagnostics*

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi setelah *Outlier Casewise Diagnostics*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.145	.127	.19997	2.144

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitaabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data, 2026

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara error pada periode pengamatan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengujian *Durbin-Watson* setelah *outer Casewise Dignostics* pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai sebesar 2,144. Nilai tersebut berada di antara 1,5–2,5 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada model regresi penelitian ini. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.435	.239	
	Profitaabilitas	1.191	.250	.369
	Likuiditas	.003	.007	.027
	Ukuran Perusahaan	.010	.008	.096

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji analisis statistik pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,435 + 1,191 ROA + 0,003 CR + 0,010 Ln$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dinyatakan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,435, hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau bernilai nol, maka *return* saham perusahaan akan bernilai sebesar -0,435 satuan pada perusahaan sektor *Concumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.
2. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 1,191, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,191 satuan pada perusahaan sektor

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7375>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Concumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.
- Likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan likuiditas akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,003 satuan pada perusahaan sektor *Concumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.
 - Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,010, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,010 satuan pada perusahaan sektor *Concumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 3.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.821	.071
	Profitaabilitas	4.760	<.001
	Likuiditas	.338	.736
	Ukuran Perusahaan	1.243	.216

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis alternatif (H₁) diterima.
- Nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,736 lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis alternatif (H₂) ditolak.
- Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,216 lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis alternatif (H₃) ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.001	3	.334	8.346	<.001 ^b
	Residual	5.918	148	.040		
	Total	6.919	151			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil uji signifikansi simultan (uji F) sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai F hitung sebesar 8,346, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis simultan diterima dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R-Squar*, terlihat pada tabel:

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.145	.127	.19997

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R Square sebesar 0,145 dan Adjusted R Square sebesar 0,127. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *return* saham tergolong rendah, di mana hanya 12,7% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara itu, likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan return saham sebesar 12,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Investor disarankan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan juga diharapkan meningkatkan kinerja operasional agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan minat investor. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti faktor makroekonomi atau risiko pasar serta memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Arfah, Y. A., & Siregar (2022). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan PBV terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 862. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4309>
2. Arista, D., & Astuti, R. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 55–67.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
4. Devari, V. W., & Badjuri, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap return saham dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 291–299. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6725>
5. Hakim, A., & Sudaryo, Y. (2022). *Pengantar pasar modal*. Penerbit Andi.
6. Krismandari, E. C. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–21.
7. Pratama, A., & Sari, D. (2023). Return saham dan reaksi investor terhadap kinerja emiten. *Jurnal Pasar Modal dan Keuangan*, 8(3), 120–131.
8. Putra, A., & Dewi, S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(2), 112–123.
9. Putri, A., & Lestari, D. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap minat investasi saham: Perspektif teori sinyal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 102–114.
10. Sari, A. P., & Damayanti, D. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan beta terhadap *return* saham di perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 151–158. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.471>
11. Sari, M., & Nugroho, B. (2022). Ukuran perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko keuangan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 55–66.
12. Siahaan, M., & Rasmara, Y. (2021). Return saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 6(1), 45–56.
13. Soebagyo, H., & Iskandar, Z. (2022). *Teori Agensi dalam Perspektif Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
14. Sudiyanto, B., Nugroho, A., & Prasetyo, H. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19(3), 440–452.
15. Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
16. Thesya, R. (2023). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: Perspektif teori sinyal*. Penerbit Universitas Indonesia.
17. Thian, R. (2022). Analisis likuiditas sebagai indikator risiko keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 87–96.
18. Widaryanti, W. (2022). Profitabilitas dan *leverage* pengaruhnya terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi. *Rekan: Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1876>